PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK PENGENDALIAN VEKTOR MELALUI LINGKUNGAN SEHAT, TANAMAN PENOLAK NYAMUK, PRODUK HERBAL, DAN MENU PENCEGAH DEMAM BERDARAH

by Dwi Novri Supriatiningrum

Submission date: 29-Sep-2026 03:38PM (UTC+0700)
Submission ID: 3045465891
File name: Rev_1_Artikel_Jurnal_Empowerment_Aiska_2026_2.docx (2.83M)
Word count: 3123
Character count: 21453

Volume 4 No.2 September 2024
E-ISSN : 2808-2478
Website : https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/empowerment
E-mail : empowerment@aiska-university.ac.id
Doi : https://doi.org/10.30787/empowerment.v4i2.1458

EMPOWERMENT JOURNAL
Universitas 'Aisyiyah Surakarta
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK PENGENDALIAN VEKTOR MELALUI LINGKUNGAN SEHAT, TANAMAN PENOLAK NYAMUK, PRODUK HERBAL, DAN MENU PENCEGAH DEMAM BERDARAH

Dwi Novri Supriatiningrum[1], Efta Dhartikasari Priyana[2], Amelia Nur Aini[3], Marsyah Amalia Azzahra[4], Izzah Khanifiyyah[5], Robiatur Rohmaniyah[6], Hidayat[7], Nina Aini Mahbubah[8], Eka Srirahayu Ariestiningsih[9]

[1,4,6,7,8] Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia
[2,3,5,9] Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia
email: dwinovri@umg.ac.id

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan angka kejadian yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, keberadaan tempat perindukan nyamuk Aedes aegypti, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada pengendalian vektor, tetapi juga pada pemberdayaan keluarga melalui pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya lokal. Kegiatan ini bertujuan menguraikan strategi pencegahan DBD melalui pengelolaan lingkungan sehat, penanaman tanaman penolak nyamuk, dan pembuatan makanan bergizi sebagai upaya meningkatkan ketahanan tubuh. Pengelolaan lingkungan sehat dilakukan melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, pemberantasan sarang nyamuk dengan prinsip 3M Plus, serta pengelolaan sampah dan genangan air untuk menghilangkan habitat perkembangbiakan nyamuk. Penanaman tanaman penolak nyamuk menjadi alternatif pengendalian vektor yang ramah lingkungan karena menghasilkan senyawa volatil yang bersifat repalan. Produk repalan dalam bentuk lilin aromaterapi. Dalam penyusunan menu seimbang, banyak asupan cairan dan elektrolit serta cukup asupan vitamin dan mineral dapat mendukung sistem imun sehingga membantu menaikkan trombosit saat terinfeksi dengue atau mencegah terhadap infeksi dengue. Integrasi ketiga pendekatan tersebut berpotensi menciptakan lingkungan yang lebih sehat, mengurangi kepadatan vektor, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mencegah DBD secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat yang mudah diterapkan di tingkat rumah tangga maupun komunitas.

Kata Kunci: *Demam berdarah dengue, lingkungan sehat, tanaman penolak nyamuk, menu sehat, lilin aromaterapi*

ABSTRACT

Dengue haemorrhagic fever (DHF) remains a public health problem in Indonesia, with incidence rates influenced by environmental conditions, the presence of Aedes aegypti mosquito breeding sites, and low community participation in prevention efforts. Therefore, a holistic approach is required that focuses not only on vector control but also on empowering families through environmental management and the utilisation of local resources. This activity aims to outline strategies for preventing dengue fever through healthy environmental management, planting mosquito-repellent plants, and preparing nutritious food as a means of boosting the body's immunity. Healthy environmental management is achieved through the adoption of clean and healthy living practices, the elimination of mosquito breeding sites using the 3M Plus principle, and the management of waste and standing water to eliminate mosquito breeding habitats. Planting mosquito-repellent plants offers an environmentally friendly alternative for vector control as they produce volatile compounds with repellent properties. These repellent compounds are utilised in the form of aromatherapy candles. In designing a balanced diet, ample intake of fluids and electrolytes, along with sufficient intake of vitamins and minerals, can support the immune system, thereby helping to increase platelet counts during dengue infection or prevent dengue infection. The integration of these three approaches has the potential to create a healthier environment, reduce vector density, and enhance

the community's capacity to prevent dengue haemorrhagic fever independently and sustainably. This approach is expected to serve as a model for community empowerment that is easily implemented at both household and community levels.

***Keywords**: Dengue haemorrhagic fever, healthy environment, mosquito-repellent plants, healthy diet, herbal products,*

PENDAHULUAN

Laporan kasus yang diterima WHO pada 2024 sejumlah 14,6 juta. Dari Januari sampai dengan Juli 2025 lebih dari 4 juta kasus dan lebih dari 3000 dilaporkan meninggal oleh WHO dari 97 negara (World Health Organization, 2025). Kasus demam berdarah di Asia pada tahun 2024 menunjukkan sejumlah 798.000 kasus, 674.613 kasus dilaporkan dan 2.400 dilaporkan meninggal akibat dengue (World Health Organization, 2024). Di Indonesia mengalami terdapat kasus DBD dengan jumlah 60.296 kejadian dan 455 meninggal dunia (Suhartati et al., 2025).

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat global, terutama di negara tropis seperti Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan terdapat insiden DBD di Indonesia cenderung fluktuatif namun tetap tinggi dengan ribuan kasus baru dilaporkan setiap tahunnya. Penyebab utama penyebaran penyakit ini melalui nyamuk *Aedes aegypti* yang berkembang biak di lingkungan dengan sanitasi buruk dan penampungan air yang tidak terkelola dengan baik. Pendekatan konvensional seperti *fogging* dan penggunaan insektisida kimia sering kali tidak berkelanjutan akibat resistensi vektor dan dampak negatif terhadap lingkungan (Seri et al., 2024). Virus dengue dapat masuk ke tubuh manusia dengan perantara nyamuk *Aedes aegypti*. Nyamuk *Aedes aegypti* hanya hidup pada suhu antara 18°C dan 37°C (Kisanjani et al., 2023).

Pengendalian vektor yang efektif memerlukan pendekatkan holistik yang mengintegrasikan berbagai strategi promotif dan preventif secara berkelanjutan. Pendekatan sistem keseluruhan sangat penting untuk mengendalikan demam berdarah dengan cara yang berkelanjutan, melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan sehat. Strategi ini mencakup pengelolaan lingkungan, pemanfaatan bahan alami, dan perubahan perilaku masyarakat untuk mengurangi risiko penularan DBD (Fernanda, 2026). Upaya untuk mengurangi risiko terkena demam berdarah ndengan menghindari gigitan nyamuk, terutama di siang hari. Demam berdarah dopbati melalui manajemen nyeri karena sampai saat ini belum ada pengobatan khusus (World Health Organization, 2025).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi fondasi utama dalam pencegahan DBD melalui pengelolaan lingkungan yang baik. Kegiatan 3M Plus (Menguras, Menutup, Mendaur ulang, ditambah tindakan pencegahan lainnya) terbukti efektif mengurangi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk. Namun, implementasi PHBS sering kali terbatas pada kampanye sesaat tanpa pembentukan perilaku jangka panjang, sehingga diperlukan intervensi yang lebih komprehensif dan partisipatif. Lingkungan sehat adalah lingkungan yang bersih, aman, dan bebas dari sumber penyakit, tidak terdapat genangan air yang berpotensi menjadi sarang nyamuk, serta ,mendukung Kesehatan fisik dan mental Masyarakat. (Kemenkes, 2024). Pencegahan DBD melalui Upaya 3M Plus, dimulai dari diri sendiri, dan menerapkan lingkungan sehat sebagai tanggung jawab Bersama.

Tanaman pengusir nyamuk dapat dijadikan sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan obat nyamuk kimia yang berpotensi memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Tanaman serai wangi, lavender, lemon eukaliptus, dan daun mint mengandung senyawa aktif yang dapat mengusir nyamuk

ISSN : (_____)
e-ISSN : 2808-2478

hingga 90% pada konsentrasi optimal. Penelitian menunjukkan bahwa minyak lemon eukaliptus dapat bekerja seefektif obat nyamuk yang mengandung DEET 6,65%, dengan durasi perlindungan hingga 2 jam (Claudia, Cindy Farera, Safitri & Et.al, 2024). Tanaman pekarangan yang juga sebagai pengendali vector penyakit dengue yaitu lavender, tapak dara, kemangi memiliki banyak kandungan senyawa yang berkhasiat dalam Kesehatan. Tanaman tersebut dikenal sebagai tulsi, memiliki aroma yang khas apabila ditanam (Ayu et al., 2023).

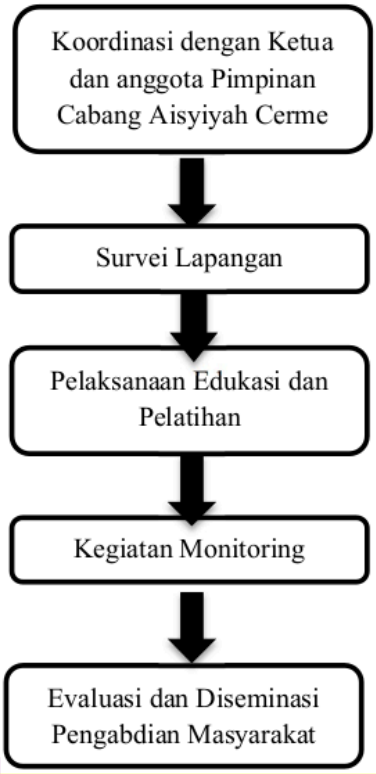
Aspek nutrisi untuk penderita DBD dalam program meningkatkan daya tahan tubuh sebagai strategi preventif penting. Konsumsi makanan bergizi dengan diet seimbang dan cairan cukup dapat membantu menaikkan trombosit pada DBD. Beberapa kebutuhan makanan yang perlu diperhatikan antara lain pemilihan sumber karbohidrat, pemilihan sumber protein, dan vitamin C (Rosandy, 2013). Jambu biji mengandung quercetin, golongan antioksidan flavonoid yang dapat menstimulasi stem cell factor di sel sumsum tulang untuk memproduksi trombopoietin. Kandungan lainnya Adalah senyawa polifenol dan vitamin C, berperan dalam proses hidroksilasi asam amino prolin untuk penyembuhan luka, dan membantu imunitas dalam melawan infeksi virus. Pemberian buah jambu biji dalam bentuk jus secara rutin cukup efektif falam meningkatkan jumlah trombosit dan mencegah keparahan pada pasien DBD (Darmaningrat, 2023).

Edukasi Kesehatan publik yang efektif perlu untuk dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran tentang cara pencegahan dan melakukan penanganan dini. Serta pengendalian vektor dan monitoring kasus secara real-time diperlukan untuk menaggapi wabah dengan cepat dan efektif. Demam berdarah dengue bukan hanya masalah Kesehatan, tetapi juga refleksi dari interaksi antara manusia dengan lingkungan dan tata Kelola Kesehatan masyarakat (Pratama, 2025).

METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA) Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Sasaran kegiatan pengabdian ini merupakan anggota PCA Cerme. Kegiatan dilaksanakan di SD Al Islam Morowudi Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Waktu pelaksanaan kegiatan bulan Desember sampai dengan Januari 2026.

Tahap pertama, tim melakukan koordinasi dengan pihak Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Cerme untuk meliputi survei lapangan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terkait DBD, serta memetakan kebutuhan masyarakat. Tahap kedua merupakan inti program dengan implementasi empat kegiatan meliputi edukasi pengelolaan lingkungan sehat, menu makanan pencegah DBD, tanaman penolak nyamuk, demonstrasi penanaman tanaman pengusir nyamuk, pelatihan pembuatan produk herbal anti-nyamuk, dan praktek membuat makanan sehat sebagai menu pencegahan DBD. Tahap ketiga dilakukan monitoring untuk menampung semua masukan dan ide-ide dari peserta pengabdian terkait Demam Berdarah. Tahap keempat melakukan evaluasi yaitu pengukuran pengetahuan tentang menu pencegahan DBD, pengelolaan lingkungan sehat, tanaman penolak nyamuk, selain pre test dan post test tim juga meminta *feedback* dari mitra sebagai saran dan penialaian dari pelaksanaan kegiatan ini. Tahap diseminasi yaitu penulisan laporan dan artikel publikasi sebagai dokumentasi kegiatan Pengabdian Masyarakat.



Gambar 1. Bagan Alir Pelaksanaan Kegiatan

HASIL PEMBAHASAN

Penduduk Kabupaten Gresik sejumlah 1.327.497 orang dan kecamatan cerme terdapat 83.903 orang. Angka kasus DBD di wilayah Kabupaten Gresik sebesar 488 orang dan di Kecamatan Cerme sebesar 28 orang (BPS Kabupaten Gresik, 2025). Pengabdian masyarakat ini sebagai salah satu Catur Dharma Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Gresik berkontribusi kepada masyarakat melalui salah satu program kegiatan Pimpinan cabang Aisyiyah Cerme. Seluruh anggota PCA Kecamatan Cerme merupakan perempuan berusia 32 tahun hingga 59 tahun. Distribusi frekuensi peserta umur sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Umur Peserta

Umur	Frekuensi	Persentase
32-40 tahun	12	25%
41-45 tahun	12	25%
46-50 tahun	10	20%
51-59 tahun	14	30%
Total	**48**	**100%**

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah kelompok Aisyiyah yang juga merupakan para ibu rumah tangga yang penting dalam menyediakan menu sehat, menjaga kesehatan keluarga, lingkungan sekitar tempat tinggal, melakukan penanaman tanaman penolak nyamuk, dan memanfaatkan produk repalan sebagai salah satu manfaat dari tanaman penolak nyamuk. Sebagiam besar tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* berada di llingkungan rumah dan sekitarnya. Pengendalian DBD berbasis keluarga telah diakui sebagai salah satu strategi paling efektif falam menurunkan kepadatan vektor melalui

pemberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku hidup bersih serta sehat (Kemenkes, 2024; WHO, 2024). Ibu berperan sebagai pengelola rumah tangga berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah melalui kegiatan membersihkan pekarangan, menghilangkan genangan aiar, memastikan tidak terdapat wadah yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Pengelolaan lingkungan yang baik terbukti mampu mengurangi populasi nyamuk *Aedes aegypti* sehingga menurunkan risiko penularan DBD (Bowman et al., 2016; WHO, 2024).

Kegiatan pengabdian Masyarakat terbagi menjadi: (1) tahap persiapan, (2) tahap implementasi, (3) tahap monitoring, (4) tahap evaluasi dan diseminasi.

1. Tahap Persiapan
   Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan mitra untuk membangun kesamaan persepsi mengenai tujuan, ruang lingkup, mekanisme pelaksanaan, serta luaran yang diharapkan dari program. Tim dan mitra melakukan komunikasi untuk menginformasikan waktu dan tempat pelaksanaan, peralatan saat kegiatan, serta rangkaian kegiatan berlangsung. Tahap ini, tim juga melakukan analisis kebutuhan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama mitra dengan tujuan untuk memahami kondisi nyata, mengidentifikasi potensi yang dimiliki masyarakat, serta menentukan program dalam bentuk melakukan prioritas untuk diberikan solusi. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan dasar dalam merancang bentuk intervensi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mitra.
2. Tahap Implementasi
   Tahap implementasi merupakan proses pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan pada tahap persiapan. Kegiatan dilaksanakan pada 25 Januari 2026, diawali dengan penyampaian materi dengan komunikatif dan partisipatif, hal ini bertujuan untuk memahami relevansi materi dengan mengimplementasikan dalam sehari-hari. Proses edukasi didukung dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk menyampaikan pengalaman, kendala, maupun hal-hal yang berkembang selama kegiatan.
   Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik, demonstrasi, atau simulasi pembuatan menu untuk DBD dan pembuatan lilin aromaterapi. Bahan makanan yang digunakan dalam menu DBD antara lain jambu biji, buah kurma, ayam, daun kemangi, dan rempah-rempah. Penanaman tanaman penolak nyamuk digunakan tanaman penghasil aroma yang tidak disukai nyamuk Adalah serai, kemangi, daun mint, lavender, dan jeruk nipis. Pembuatan produk repalan dengan memanfaatkan produk herbal alami antara lain daun serai wangi, bunga dan daun lavender, daun mint, daun kemangi, bunga cengkeh, dan daun kayu putih. Bagian tanaman yang diambil minyak atsiri, selanjutnya digunakan dalam pembuatan lilin aromaterapi. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Tim pelaksana memberikan pendampingan secara intensif selama proses praktik berlangsung agar setiap peserta mampu mengikuti tahapan dengan baik serta memiliki kepercayaan diri dalam mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh secara mandiri.
   Pendekatan yang diterapkan selama implementasi tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, peserta didorong untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan sehingga hasil program dapat terus dimanfaatkan dan dikembangkan setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Edukasi dapat menambah wawasan Masyarakat mengenai penyakit demam berdarah *dengue* dan pencegahannya serta daoat menambahkan wawasan Masyarakat mengenai tanaman berpotensi sebagai penolak gigitan vector DBD (Nurtimasiah, 2024).

3. Tahap Montoring

   Monitoring dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan rencana sekaligus mengetahui perkembangan yang dicapai oleh mitra setelah mengikuti program. Pemantauan dilakukan melalui kunjungan lapangan, observasi langsung, diskusi dengan peserta, serta dokumentasi kegiatan. Selain itu, tim juga mengumpulkan berbagai masukan dari mitra mengenai kendala maupun tantangan yang dihadapi selama proses penerapan hasil pelatihan.

   Informasi yang diperoleh selama monitoring digunakan untuk menilai tingkat ketercapaian program sekaligus menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian apabila ditemukan hambatan di lapangan. Dengan demikian, setiap permasalahan dapat segera ditangani sehingga efektivitas kegiatan tetap terjaga. Monitoring juga berfungsi untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan benar-benar mulai diterapkan oleh peserta dalam aktivitas sehari-hari.

4. Tahap Evaluasi dan Diseminasi

   Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana tujuan program telah tercapai serta dampak yang dirasakan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti pemberian pre-test dan post-test serta pemberian *feedback* dari mitra untuk tim pengabdian masyarakat, penyebaran kuesioner, observasi terhadap perubahan keterampilan, serta wawancara dan diskusi bersama mitra. Pendekatan ini memungkinkan tim memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan perilaku peserta.

   Hasil evaluasi selanjutnya dianalisis untuk mengetahui efektivitas metode pelaksanaan, tingkat partisipasi masyarakat, serta peluang keberlanjutan program di masa mendatang. Temuan-temuan tersebut menjadi bahan refleksi bagi tim pelaksana dalam menyusun rekomendasi perbaikan dan pengembangan kegiatan pada periode berikutnya.

ISSN : (_____)
e-ISSN : 2808-2478



Gambar 2. Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Ketua dan Wakil PCA Cerme



Gambar 3. Edukasi Pelatihan Pengelolaan Lingkungan Sehat dan Penyusunan Menu untuk DBD



Gambar 4. Edukasi Pembuatan Produk Herbal Anti-Nyamuk, dan Penyuluhan



Gambar 5. Pelatihan Membuat Menu untuk DBD



Gambar 6. Pembuatan Produk Repalan (Lilin Aromaterapi)



Gambar 7. Penanaman Tanaman Penolak Nyamuk



Gambar 8. Penanaman Tanaman Penolak Nyamuk



Gambar 9. Diskusi Antara Peserta dan Tim Pengabdian



Gambar 10. Wawancara dengan Mitra Untuk Memberikan *Feedback* pada Tim Pengabdian Masyarakat

Sebagai bagian dari diseminasi hasil, seluruh proses dan capaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan akhir serta dipublikasikan melalui seminar, jurnal pengabdian kepada masyarakat, media sosial institusi, maupun media publikasi lainnya. Selain memperluas penyebaran informasi, diseminasi juga bertujuan untuk mendorong replikasi program di wilayah lain yang memiliki karakteristik permasalahan serupa sehingga manfaat kegiatan dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Hasil Pengerjaan soal sebagai berikut meliputi topik menu seimbang, lingkungan sehat, dan tanaman penolak nyamuk untuk pencegahan DBD.

Tabel 2. Distribusi Hasil Pre-test dan Postest dengan Jawaban Benar.

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Menu seimbang	38	80	48	100
Lingkungan Sehat	31	65	46	95,75
Tanaman penolak nyamuk	25	53	48	100

Pengetahuan tentang menu seimbang meningkat menjadi 100% dan tanaman penolak nyamuk menjadi 100%. Sebelum dan setelah diberikan edukasi pada responden menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan pada masing-masing topik. Pemberian edukasi menggunakan metode ceramah dan praktik secara langsung dapat berdampak pada peserta. Metode ceramah cukup tinggi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Peningkatan pengetahuan diharapkan menjadi perbaikan derajat Kesehatan yang terkait infeksi virus dengue (IVD) (Jatmiko et al., 2024). Pengetahuan yang semakin tinggi maka akan tahu dalam menentukan Tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah penyakit DBD (Prameswarie et al., 2022). Demam berdarah *dengue* dapat dilakukan pencegahan oleh ibu-ibu dengan meningkatkan pengetahuan dan menerapkan secara disiplin menjaga lingkungan sehat dan menanam tanaman penolak nyamuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai upaya mencegah dan menurunkan kejadian demam berdarah di masyarakat. Wilayah Kecamatan Cerme masih menjadi bagian endemik penyebaran demam berdarah. Kegiatan dilakukan sebagai program dalam bentuk edukasi dan praktik secara langsung di masyarakat meliputi edukasi lingkungan sehat, menu seimbang untuk mencegah DBD, melakukan penanaman tanaman penolak nyamuk, dan membuat produk herbal anti nyamuk. Kegiatan ini menghasilkan beberapa bentuk yaitu menu makanan untuk pemenuhan gizi dalam meningkatkan imunitas, menanam tanaman penolak nyamuk di pekarangan rumah, dan pembuatan produk herbal anti nyamuk.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, P., Kasih, N., Nita, P., & Suranaya, I. G. (2023). *Community Empowerment for Vector Control of Dengue Hemorrhagic Fever Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengendalian Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue*. *4*(2), 0–5.

Bowman, L. R., Donegan, S., & Mccall, P. J. (2016). *Is Dengue Vector Control Deficient in Effectiveness or Evidence ?: Systematic Review and Meta-analysis*. 1–24.

https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0004551

BPS Kabupaten Gresik. (2025). *Kabupaten Gresik Dalam Angka 2025*. https://gresikkab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/8191309d38d85206ff25c33b/kabupaten-gresik-dalam-angka-2025.html

Claudia, Cindy Farera, Safitri, S. N., & Et.al. (2024). Sosialisasi dan Pembuatan Spray Anti-Nyamuk Alami dari Serai dan. *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, *2*(4), 74–85. https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i4.645

Darmaningrat, A. (2023). Pengaruh Konsumsi Jambu Biji terhadap Peningkatan Jumlah Trombosit Pasien Demam Berdarah Dengue The Effect of Guava Consumption on Increasing Platelet Counts in Dengue Hemorrhagic Fever Patients. *Nutriology*, *04*(3), 1–6. https://journal.universitasbumigora.ac.id/nutroilogy/article/view/2554/1297

Fernanda, I. P. (2026). Kata kunci : Demam Berdarah Dengue; Kedokteran Komunitas; Strategi Promotif; Strategi Preventif; Pengendalian Vektor. *JPNM (Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin)*, *4*(2).

Jatmiko, S. W., Aisyah, R., Wahyuni, S., & Suci, R. (2024). Peningkatan pengetahuan demam berdarah dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi pada kader kesehatan desa karangbangun melalui edukasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, *6*(2), 39–47. https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v2i1.370

Kemenkes. (2024). *Cara Mencegah DBD dengan Menjaga Lingkungan dan Diri Sendiri*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://ayosehat.kemkes.go.id/cara-mencegah-dbd

Kisanjani, A., Bin, A., Lambi, P., Rahman, N. N., Nurdin, I., Studi, P., Industri, T., Industri, F. T., Balikpapan, U., Vokasi, F., Balikpapan, U., Psikologi, P. S., & Mulawarman, U. (2023). Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) di RT 001 , Kelurahan Karingau , Kecamatan Balikpapan Barat. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Nege RI*, *7*(2), 0–4. https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/view/5959/2620

Nurtimasiah, R. Y. S. W. O. (2024). Edukasi Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue dan Optimalisasi Pemanfaatan Tanaman Berpotensi Penolak Vektor Penular DBD. *Jurnal Inovasi Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat (JIPPM)*, *4*(2), 45–53.

Prameswarie, T., Ramayanti, I., & Zalmih, G. (2022). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Knowledge , Attitude and Behavior of Housewives in Prevention. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, *4*(1), 56–66. https://salnesia.id/jika/article/view/222/125

Pratama, F. (2025). *Mengingat Pentingnya Pencegahan Dengue dengan 3M Plus melalui ASEAN DENGUE DAY*. https://ayosehat.kemkes.go.id/dengue-ancaman-tersembunyi

Rosandy, T. R. (2013). PENGEMBANGAN BUKU PERENCANAAN MENU UNTUK PENDERITA PENYAKIT DEMAM BERDARAH Tutut Rizki Rosandy Abstrak. *E Journal Boga*, *2*, 109–117.

Seri, D., Iii, K., & Ilir, O. (2024). *Penyuluhan Pencegahan Demam Dengue dan Pelatihan Juru Pemantau Jentik*. *6*(1), 155–160.

Suhartati, R., S, M. F., Setiawan, D., & Sulhan, M. H. (2025). Analisis Faktor Pengetahuan , Gaya Hidup dan Kebersihan Lingkungan Terhadap Risiko Penularan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Analysis of Knowledge , Lifestyle and Environmental Cleanliness Factors on the Risk of Spreading Dengue Hemorrhagic Fever (. *Jurnal Analis Kesehatan*, *14*(20), 54–59.

WHO. (2024). *Dengue and severe dengue*. https://www.who.int/emergencies/disease-outbreak-news/item/2024-DON518

World Health Organization. (2024). *Dengue-Global Situation*. Geneva: WHO. https://www.who.int/health-topics/dengue-and-severe-dengue#tab=tab_1

World Health Organization. (2025). *Dengue*. Who.Int. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue

PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK PENGENDALIAN VEKTOR MELALUI LINGKUNGAN SEHAT, TANAMAN PENOLAK NYAMUK, PRODUK HERBAL, DAN MENU PENCEGAH DEMAM BERDARAH

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	8%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.aiska-university.ac.id Internet Source	6%
2	journal.universitasbumigora.ac.id Internet Source	2%
3	www.zanderz.net Internet Source	2%
4	www.alodokter.com Internet Source	1%
5	jurnal.ahmar.id Internet Source	1%
6	ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id Internet Source	1%
7	Alex Kisanjani, Adi Bin Paulus Lambi, Nadya Novia Rahman, Ishak Nurdin. "Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) di RT 001, Kelurahan Karingau, Kecamatan Balikpapan Barat", Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, 2023 Publication	1%
8	Pande Ayu Naya Kasih Permatananda, Putu Nita Cahyawati, I Gede Suranaya Pandit, Asri Lestarini, Anak Agung Sri Agung Aryastuti. "Community Empowerment for Vector Control of Dengue Hemorrhagic Fever", Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023 Publication	1%
9	jmedika.com Internet Source	1%
10	pwmu.co Internet Source	1%
11	ejournal.unuja.ac.id Internet Source	<1%
12	jurnal.adpertisi.or.id Internet Source	<1%

13	Namira Wadjir Sangadji, Mirta Dwi Rahma Rusdy, Erna Veronica. "Program Edukasi Pencegahan DBD untuk Kader Kesehatan dengan Pendekatan PHBS dan PSN di Wilayah Puskesmas Jatipulo II", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2025 Publication	<1%
14	abdira.org Internet Source	<1%
15	bbppkupang.bppsdmp.pertanian.go.id Internet Source	<1%
16	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1%
17	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1%
18	www.ejurnal.stmik-budidarma.ac.id Internet Source	<1%
19	Heru Listiono, Ferly Oktriyedi. "Efektivitas Bioinsektisida Gulma terhadap Aedes aegypti dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat", Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences, 2026 Publication	<1%
20	Safari Wahyu Jatmiko, Riandini Aisyah, Sri Wahyuni, Nur Mahmudah et al. "PENINGKATAN PENGETAHUAN DEMAM BERDARAH DAN FAKTOR RISIKO YANG DAPAT DIMODIFIKASI PADA KADER KESEHATAN DESA KARANGBANGUN MELALUI EDUKASI", Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika, 2025 Publication	<1%
21	ejurnal.umri.ac.id Internet Source	<1%
22	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1%
23	kenso.co.id Internet Source	<1%
24	kesans.rifainstitute.com Internet Source	<1%
25	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1%
26	Agung Nugroho Puspito, Mohammad Ubaidillah, Hasbi Mubarak Suud, Aulia Rafidah Pananto et al. "Pengenalan Gizi Seimbang serta Pola Hidup Bersih dan	<1%

Sehat (PHBS) di SDN Jambewungu 01 Bondowoso", Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, 2024
Publication

27	Al Syukri Iswanto, Mitra Mitra, Emy Leonita, Zainal Abidin, Hetty Ismainar. "PENDEKATAN SOCIAL ECOLOGICAL MODEL (SEM) TERHADAP UPAYA PENGENDALIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI UPT PUSKESMAS SUNGAI PAKNING", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2025 Publication	<1%
28	journal.umg.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK PENGENDALIAN VEKTOR MELALUI LINGKUNGAN SEHAT, TANAMAN PENOLAK NYAMUK, PRODUK HERBAL, DAN MENU PENCEGAH DEMAM BERDARAH

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10